

**UPAYA PEREMPUAN PEDAGANG KECIL DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN TAMARUNANG
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/Kons. Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SISKA WIDIASTUTI

NIM : 50300115096

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Widiastuti
NIM : 50300115096
Tempat/Tgl. Lahir : Paseru, 15 Oktober 1996
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi
Kesejahteraan Sosial
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl.Poros Malino, Panggentungan
Judul : Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang
Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata Gowa, Agustus 2019

Penulis

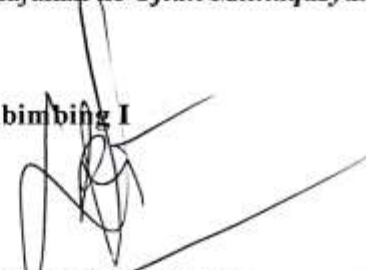
Siska Widiastuti
NIM: 50300115096

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi mahasiswa an.Siska Widiastuti NIM. 50300115096 dengan judul “Upaya Perempuan Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”,Maka dengan ini kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*.


Pembimbing I


Dr.Nur Syamsiah, M.Pd.I
NIP.19650621 199203 2 002

Pembimbing II


Dr.Sakaruddin, S.Sos.,M.Si
NIP.19720825 201411 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr.Firdaus Muhammad, M.A
NIP. 19760220 200501 1 002

FDK BERMARTABAT


PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul "Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Siska Widiastuti NIM 50300115096, Mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 21 Tahun 2019 yang bertepatan dengan 20 Dzulhijjah 1440 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Samata, 21 Agustus 2019 M
20 Dzulhijjah 1440H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Syamsidar, M.Ag	()
Sekretaris	: Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I.	()
Munaqisy I	: Dr. St. Aisyah BM, M.Sos.I	()
Munaqisy II	: Drs. Abd Wahab., MM	()
Pembimbing I	: Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si	()

 Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag
NIP. 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah swt. Tuhan semesta alam yang menciptakan segala makhluk di dunia ini dengan kebijaksanaan dan kasih sayang, sehingga penyelesaian penelitian yang berjudul **“Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**, dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas kehadiran baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membuka pintu keimanan dan membawa cahaya kebenaran kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sarjana satu (S1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih pada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Hamdan Juhanis, MA., Ph.D., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. H. Siti Aisyah M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor

Bidang Kerjasama Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., beserta seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Firdaus Muhammad M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Irwan Misbach, SE, M. Si, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc, MA dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr. Irwanti Said, M. Pd dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar atas seluruh kebijakan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana (S1).
3. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Dr. St. Aisyah. BM, M.Sos.I dan Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I selaku Sekertaris Jurusan PMI, serta staf Jurusan PMI, Suharyadi, SH.I atas segala bimbingan dalam menempuh pendidikan di jurusan PMI.
4. Pembimbing I Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan Pembimbing II Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Penguji I Dr. St. Aisyah. BM., M.Sos.I dan Penguji II Drs. Abd. Wahab., MM yang telah menguji dengan penuh kesungguhan memberikan kritikan dalam perbaikan skripsi penulis.
6. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya.
7. Bupati Gowa, Camat Somba Opu, Lurah Tamarunang dan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Tamarunang yang bersedia memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda tercinta Sawidi dan Ibunda Rahmatia yang senantiasa mendidik, membiayai, menasehati, mendukung, dan

mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan penulis mulai dari awal perjuangan menempuh kerasnya kehidupan sebagai mahasiswa.

9. Rekan-rekan seperjuanganku Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2015 terkhusus Kessos C.
10. Keluarga Besar Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Desa Toddolimae Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Samata Gowa, Agustus 2019

Penulis



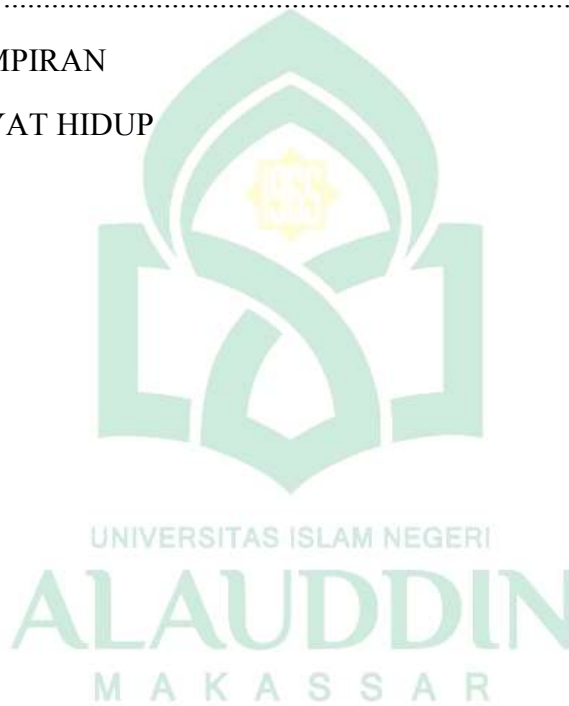
Siska Widiastuti
NIM: 50300115096

UNIVERSITAS ISLAM NE
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6-7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9-10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	11
B. Pedagang	12-15
C. Kemiskinan	15-16
D. Keluarga	16-24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	25-26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Metode Pengumpulan Data	27-28
E. Instrumen Penelitian	28-29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29-30

BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31-37
B. Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	37-48
C. Faktor Penghambat atau Kendala Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	49-53
 BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Implikasi Penelitian.....	55
 KEPUSTAKAAN	56-57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor

Hal.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kelurahan Tamarunang Tahun 2018.....	34
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Tamarunang Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018.....	35
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan Kelurahan Tamarunang Tahun 2018.....	36



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ss	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hs	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭs	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zs	Z	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُوْ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

D. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

:*raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-Madīnah al-Fād}ilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-h}ikmah*



ABSTRAK

Nama : Siska Widiastuti

NIM : 50300115096

Judul :Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pokok masalah tersebut di breakdown ke dalam beberapa submasalah yaitu: 1) Bagaimana upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? 2) Apa faktor penghambat atau kendala yang di hadapi perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

Jenis penelitian tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tamarunang adalah dengan membuka usaha putu cangkir, kios foto copy, menjual minuman dingin (pop ice) dan usaha warung campuran yang menjual kebutuhan sehari-hari. Dan adapula beberapa faktor penghambat atau kendala Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa diantaranya berupa: faktor modal usaha, tingkat persaingan, dan faktor pendidikan.

Implikasi dari penelitian ini adalah 1). Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan UKM yang ada di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa seperti contohnya lebih mengiatkan adanya KUBE. 2). Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan pelatihan kewirausahaan terkhususnya kepada kaum perempuan di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa agar dapat membuka usaha yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang, yang merencanakan perubahan-perubahan dalam masyarakat yang adil dan makmur, material maupun spiritual untuk mengentaskan masalah-masalah sosial yang semakin hari semakin meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi yang memperlihatkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan sebuah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sektor usaha kecil atau sektor informal sangat berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan.

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir dari suatu kegiatan pembangunan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri,

sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Di samping itu, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang harus tercakup di dalamnya adalah adanya rasa tenteram, aman dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpenuhi unsur-unsur tersebut dalam kehidupannya. Sedangkan sejahtera diartikan sebagai keadaan lahiriah yang diperoleh dalam kehidupan duniawi yang meliputi : kesehatan, sandang, pangan, papan, perlindungan hak asasi dan sebagainya. Jadi seseorang yang sejahtera hidupnya adalah orang yang memelihara kesehatannya, cukup sandang, pangan dan papan. Mereka juga diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab dan hak-hak asasinya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma susila.

Kesejahteraan sosial memiliki banyak makna yang berbeda walaupun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada dasarnya memiliki tiga konsepsi yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni kegiatan-kegiatan usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Dengan demikian kesejahteraan sangat erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi masyarakat, karena dengan adanya kebijakan sosial, pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan menjadi baik. Dalam penjelasan di atas kesejahteraan sosial sulit untuk didefinisikan, meskipun begitu bukan berarti kesejahteraan sosial harus didefinisikan karena menyangkut pokok pembicaraan tentang pekerjaan sosial yang mengupayakan kesejahteraan bagi masyarakat.¹

Kesejahteraan sosial juga dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama:

1. Dapat mengatur permasalahan sosial dengan baik.
2. Kebutuhan dapat terpenuhi
3. Ketika peluang-peluang sosial terbuka.

Setiap orang pasti memiliki masalah sosial, baik orang kaya ataupun miskin pasti akan menghadapi masalah sosial tersebut, namun tidak semua orang bisa menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi semata, tetapi juga social, budaya dan politik.²

Maka kesejahteraannya tergantung pada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah. Setiap individu, keluarga, kelompok dan

¹Skripsi kesejahteraan keluarga pedagang, <http://proposalpeneliti.blogspot.com/2016/02/skripsi-kesejahteraan-keluarga-pedagang.html> , diakses pada 01/06/2018 pukul 14:35

² Sriharyani, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin" dalam *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis, 2007) hlm. 110.

masyarakat pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bentuk ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan lain selain kebutuhan ekonomi.

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Menurut Salvicion dan Celis (dalam Pujosuwarno, 1994:37) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri (Pujosuwarno, 1994:40).

Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44). Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan

anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “ Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga.

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Peran ibu dalam pendidikan anak juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Begitu juga yang terjadi pada perempuan (ibu rumah tangga) yang ada di Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Para perempuan ini berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan membuka usaha putu

cangkir, kios foto copy, menjual minuman dingin (pop ice) dan usaha warung campuran yang menjual kebutuhan sehari-hari. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga.

Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Kecamatan Somba Opu itu sendiri merupakan salah satu dari 18 kecamatan di wilayah Kabupaten Gowa. Kecamatan Somba Opu termasuk daerah yang ramai khususnya di sepanjang Jl. Poros Malino.

Dengan demikian ibu rumah tangga mampu menangkap peluang usaha tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Tamarunang. Dengan adanya peluang tersebut maka diharapkan akan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “Upaya Perempuan Pedagang Kecil Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba

Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tersebut.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dan judul diatas, maka dapat dideskripsikan substansi permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Upaya Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Pedagang Kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- c. Kesejahteraan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas hidup dari aspek-aspek ketercukupan kebutuhan hidup anggota keluarganya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?
2. Apa saja faktor penghambat perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan kajian pustaka dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemungkinan signifikan dan kontribusi akademik dari penelitian yang dimaksud dan untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh peneliti lainnya, pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang ada.³

1. Pertama, skripsi yang berjudul “Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Lambaro” yang diselesaikan pada Tahun 2016 oleh Safriadi R.N. Dalam skripsinya membahas mengenai Pedagang kaki lima di pasar induk Lambaro melakukan berbagai strategi untuk memperoleh tambahan pendapatan sehingga hasil dari penjualan sehari-hari dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.⁴
2. Kedua, skripsi yang berjudul “Peranan Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar” yang diselesaikan pada tahun 2017 oleh Islahuddin. Dalam skripsinya membahas mengenai keberadaan pedagang kaki lima cukup membantu mengatasi masalah pengangguran di kota Makassar. Pedagang kaki lima selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang sebelah mata sebagai profit misalkan pusat kota, tempat keramaian hingga tempat-tempat yang dinilai berpotensi untuk menjadi objek wisata. Pedagang kaki lima diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata, pedagang kaki lima yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat.⁵
3. Ketiga, Jurnal yang berjudul “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. Yang membahas mengenai umur merupakan hal yang berpengaruh terhadap pendapatan. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat

³ Muljono Dapolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, skripsi, Disertasi dan Laporan Penelitian*(Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 13-14

⁴ Safriadi R.N, *Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Lambaro* (Banda Aceh : Skripsi, 2016), h.

⁵ Islahuddin, *Peranan Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar*(Makassar : Skripsi, 2017),h.20

bekerja dengan baik dan maksimal. Dan selain umur, waktu yang digunakan oleh pedagang perempuan untuk melakukan pekerjaan dagang, maka makin tinggi kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan keluarga.

4. Keempat, skripsi yang berjudul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang). Yang diselesaikan pada tahun 2017, oleh Marti Sanrida Simanjuntak. Dalam skripsinya membahas mengenai tidak jarang perempuan berperan sebagai tulang punggung keluarga. Perempuan pedagang sayur di Pasar Induk Sindikalang banting tulang mulai dari pagi sampai sore hari di Pasar dengan menjual sayur mayur di Pasar Induk Sindikalang demi mendapatkan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁶
5. Kelima, Jurnal yang berjudul “Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial”. Yang membahas mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berbasis gender dapat menjadi alternatif penyetaraan gender terutama pada sektor perekonomian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamrunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

⁶ Marti Sanrina Simanjuntak, *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sindikalang)* (Medan : Skripsi, 2017), h. 14

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas adapun kegunaan dari penelitian adalah:

- a. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan UKM yang ada di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa seperti contohnya lebih mengiatkan adanya KUBE.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan pelatihan kewirausahaan terkhususnya kepada kaum perempuan di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa agar dapat membuka usaha yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

1. Pengertian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah atau janda, dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

2. Karakteristik Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No. 08 Tahun 2012 tentang pendataan dan pengelolaan data PMKS dan PSKS, PRSE adalah seorang perempuan sudah menikah maupun belum yang hidup dalam kemiskinan karena ketidakberdayaan sosial dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kriteria :

- a. Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai 59 (lima puluh sembilan) tahun.
- b. Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan
- c. Menjadi pencari nafkah utama keluarga
- d. Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kehidupan yang layak.

3. Pandangan Islam mengenai Perempuan Pekerja

Isu wanita karir atau wanita yang bekerja bukanlah merupakan hal baru dalam masyarakat saat ini. Sejak manusia diciptakan oleh Allah dan mulai berkembang biak, wanita sudah pun bekerja baik didalam rumah maupun diluar rumah. Meskipun demikian, wanita karir saat ini merujuk pada mereka yang bekerja diluar rumah

seperti di kantor dan mendapatkan gaji. Sebagaimana dalam Al-quran telah dijelaskan dalam Qs. Al-Jumu'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

B. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Menurut Damsar pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Klasifikasi Pedagang

Pedagang dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, antara lain:

a. Pedagang Eceran Besar

Para pedagang eceran besar umumnya ialah para pengusaha atau pedagang yang memiliki modal relative besar, memiliki tempat usaha tetap

yang besar serta berlokasi di tempat-tempat strategis. Jenis barang-barang yang diperdagangkannya bisa hanya satu jenis ataupun beberapa jenis barang yang persediaan barangnya berjumlah relatif besar.

Tempat-tempat strategis yang dipakai untuk membuka usaha pedagang besar bisa berlokasi di pusat kota ataupun di tempat-tempat yang berdekatan dengan tempat kediaman konsumen yang dianggap sebagai konsumen potensial sebagai pembeli.

Baik itu pedagang eceran kecil maupun pedagang eceran besar semata-mata hanya ditujukan untuk melayani secara langsung konsumen yang ingin membeli barang kebutuhannya secara eceran. Besar ataupun kecilnya pedagang eceran ditentukan oleh besarnya modal, luasnya tempat, serta banyaknya persediaan barang dagangannya.

b. Pedagang Eceran Kecil

Pedagang eceran kecil merupakan pedagang eceran yang dalam kegiatannya ialah mengadakan perdagangan ditempat yang tetap ataupun tidak tetap. Pedagang eceran kecil dibagi menjadi:

- 1) Pedagang Eceran Kecil yang Tidak Memiliki Tempat Tetap yaitu para pedagang yang melaksanakan kegiatan perdagangannya dengan cara berpindah-pindah. Jenis Pedagang ini diantaranya yaitu:

a) Pedagang Keliling

Yang menggunakan motor, mobil, sepeda dan roda dorong. Contohnya pedagang ice cream, pedagang roti, pedagang jamu, pedagang ikan, pedagang sayur keliling dan sebagainya.

Yang menggunakan baskom atau kotak dan sebagainya, atau sering disebut pedagang asongan. Contohnya pedagang rokok, pedagang permen dan sebagainya.

Yang menggunakan alat pikul, Contohnya pedagang buah-buahan, pedagang kerupuk dan sebagainya.

Pedagang ataupun salesman yang berdagang dengan cara door to door (mendatangi rumah konsumen dari pintu ke pintu)

- b) Pedagang Kaki Lima adalah pedagang eceran yang melaksanakan kegiatan dagangnya diemperan toko (trotoar), atau sekarang sudah ada yang memakai mobil box atau pick-up yang diparkir dekat dengan toko ataupun ada juga yang memanfaatkan lahan parkir lainnya selain di depan toko.
 - c) Pasar berwaktu adalah pasar yang dibuka hanya pada waktu-waktu tertentu saja, seperti misalnya pasar malam, pasar sebulan sekali atau pasar kaget, pasar murah.
- 2) Pedagang Eceran Kecil yang Memiliki Tempat Tetap yaitu para pedagang yang membuka kios, warung, depot, toko kecil, ataupun pasar.
- a) Kios ialah tempat usaha skala kecil yang menjual barang dagangannya secara eceran, yang macam barangnya itu hanya satu ataupun beberapa macam saja. Contohnya: kios bensin, kios rokok, kios bunga, kios sayuran, kios minuman, kios makanan, dan lain sebagainya.
 - b) Warung, merupakan tempat usaha dagang eceran kecil yang tempatnya didekat dengan permukiman konsumen. Barang dagangan yang dijualnya juga sangat beraneka ragam yang pada umumnya sesuai

dengan kebutuhan rumah tangga konsumen. Contohnya: warung-warung yang ada didekat tempat tinggal pembeli.

C. Kemiskinan

Dampak kemiskinan rumah tangga mengakibatkan rentan social ekonomi, dan kondisi ini terjadi karena keterbatasan mereka yakni kurang mampu dan kesulitan mengakses pelayanan social dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Kerentanan ini semakin terwujud manakala berstatus sebagai kepala rumah tangga yang mempunyai tanggungan keluarga yang cukup berat, sementara hanya bermodal pendidikan rendah tentu mengalami kesulitan mengakses peluang pekerjaan dan pengasilan cukup.¹

Kemiskinan merupakan faktor penyebab munculnya masalah social, salah satunya yaitu perempuan rawan social ekonomi. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global.

1. Penyebab Kemiskinan

Adapun penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin. Contoh dari

¹Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, <https://www.google.com/amp/s/sosiodigi.wordpress.com/2016/02/09/perempuan-rawan-sosial-ekonomi-prse/amp/> diakses pada tanggal 20/02/2019 pukul 12:31 WITA

perilaku dan pilihan adalah penggunaan keuangan tidak mengukur pemasukan.

- b. Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga. Penyebab keluarga juga dapat berupa jumlah anggota keluarga yang tidak sebanding dengan pemasukan keuangan keluarga.
- c. Penyebab sub-budaya (*subcultural*), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar. Individu atau keluarga yang mudah tergoda dengan keadaan tetangga adalah contohnya.
- d. Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi. Contoh dari aksi orang lain lainnya adalah gaji atau honor yang dikendalikan oleh orang atau pihak lain. Contoh lainnya adalah perbudakan.
- e. Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur social.²

D. Keluarga

1. Pengertian keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

2. Tipe Keluarga

Ada beberapa tipe keluarga menurut Jhonson R-Leny R, 2010, yakni :

- a. Keluarga inti, yang terdiri dari suami, istri, dan anak atau anak-anak.

²Masalah Kemiskinan, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> diakses pada tanggal 26/02/2019 pukul 08:48 WITA

- b. Keluarga konjugal, yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak-anak mereka, dimana terdapat interaksi dengan kerabat dari salah satu atau dua pihak orang tua.
- c. Selain itu terdapat juga keluarga luas yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya. Keluarga luas ini meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek.

3. Peran Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Peran ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala rumah tangga.
- b. Peran ibu sebagai istri, ibu dari anaknya mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik dan pelindung bagi anak-anaknya serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.
- c. Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental dan spiritual.

4. Fungsi Keluarga

Fungsi dari keluarga adalah memenuhi kebutuhan anggota individu keluarga dan masyarakat yang lebih luas, fungsi keluarga adalah :

- a. Fungsi afektif merupakan suatu basis sentral bagi pembentukan dan kelangsungan keluarga. Kebahagiaan keluarga diukur dengan kekuatan cinta keluarga. Keberhasilan melaksanakan fungsi afektif tampak kegembiraan dan

kebahagiaan seluruh anggota keluarga, tiap anggota keluarga mempertahankan hubungan yang baik.

- b. Fungsi sosialisasi adalah proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu yang menghasilkan interaksi social dan belajar berperan dalam lingkungan social. Proses sosialisasi dimulai sejak lahir. Keluarga merupakan tempat individu untuk belajar bersosialisasi. Anggota keluarga belajar disiplin, belajar tentang norma-norma, budaya dan perilaku melalui hubungan dan interaksi dalam keluarga.
- c. Fungsi reproduksi, keluarga berfungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.
- d. Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.
- e. Fungsi Perawatan Kesehatan Keluarga juga berfungsi untuk melaksanakan praktek asuhan kesehatan yaitu mencegah terjadi gangguan kesehatan dan atau merawat anggota keluarga yang sakit. Kesanggupan keluarga untuk melaksanakan pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari kemampuan keluarga untuk mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan, memberikan perawatan, memelihara lingkungan dan menggunakan fasilitas kesehatan.

5. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik, materil, mental, spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk

membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga dalam masyarakat. Kesejahteraan keluarga merupakan suatu upaya untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, jasmani dan rohani supaya bisa mencapai kesejahteraan.

Sedangkan keluarga sejahtera menurut UU Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikembangkan indikator-indikator mengenai tingkat kesejahteraan keluarga. Indikator tersebut sangat bermanfaat untuk bisa melihat kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam indikator tersebut, tingkat kesejahteraan keluarga dibagi dalam 5 (lima) tahapan yaitu tahap prasejahtera, tahap sejahtera I, tahap sejahtera II, tahap sejahtera III, dan tahap sejahtera III Plus.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Di samping itu, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang harus tercakup di dalamnya adalah adanya rasa tenteram, aman dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpenuhi unsur-unsur tersebut dalam kehidupannya. Sedangkan sejahtera diartikan sebagai keadaan lahiriah yang diperoleh dalam kehidupan duniawi yang meliputi : kesehatan, sandang, pangan, papan, paguyuban, perlindungan hak asasi dan sebagainya. Jadi seseorang yang sejahtera hidupnya adalah orang yang memelihara kesehatannya, cukup sandang, pangandan papan. Mereka juga diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab dan hak-hak asasinya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma susila.

Sementara itu, Suharto menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai pendekatan atau kegiatan yang terorganisir dalam bidang pembangunan sosial. Sementara Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN menjelaskan bahwa keluarga sejahtera mempunyai kesempatan-kesempatan sebagai berikut:

1. Prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi seperti: spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.
2. Sejahtera I adalah Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

3. Sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
4. Sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat atau kepedulian sosialnya belum terpenuhi seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.
5. Sejahtera III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan dan telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Berdasarkan tahapan-tahapan keluarga sejahtera tersebut, keluarga sejahtera tahap III plus menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Dalam tahapan sejahtera III plus suatu keluarga telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial, psikologis dan pengembangan. Mereka juga mampu memberikan sumbangan secara teratur dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan mungkin memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pada tahap ini masyarakat sudah dapat hidup secara normal dan memiliki derajat hidup yang lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Jumlah anggota keluarga

Pada zaman sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang sangat serasi. Kebutuhan tersebut akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika anggota keluarga hanya memiliki jumlah yang kecil (1 atau 2 orang anak).

2) Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk ditempati bahkan sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kakacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya keadaan tempat tinggal.

3) Keadaan sosial keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga, maka makin terang pula cahaya kehidupan keluarga.

b. Faktor eksternal

Kesejahteraan keluarga perlu ditingkatkan agar tidak terjadi kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- 1) Faktor manusia yaitu iri hati, fitnah, ancaman fisik dan pelanggaran norma.
- 2) Faktor alam, bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
- 3) Faktor ekonomi negara, pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, dan terjadinya inflasi.
- 4) Nilai hidup merupakan konsepsi, artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan.
- 5) Faktor tujuan hidup yaitu sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai.
- 6) Faktor standar hidup yaitu tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan sehari-hari suatu keluarga di masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk melihat dan menilai tingkat pemenuhan

kebutuhan keluarga baik itu kebutuhan yang paling mendasar ataupun kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada keutuhan (entity) sebuah fenomena.¹ Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang dimaksud untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif artinya data, fakta yang dihimpun berupa kata, lisan ataupun gambar. Mendeskripsikan objek peneliti dengan menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi sesuai dengan yang ada di lapangan melalui pengumpulan data yang diperoleh sendiri.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali fakta lalu memberikan penjelasan terkait sebagai realita yang ditemukan mengenai kondisi di lapangan yang berhubungan langsung dengan upaya perempuan pedagang kecil dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamaruanang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Metode penelitian kualitatif digunakan karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah diperlukan pendalaman lebih lanjut oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian ini berkonteks lapangan (*field reseach*), yang berarti sumber data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian melalui teknik pengumpulan data kualitatif.

¹SuwardiEndswrsa. *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 16

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kelurahan Tamruanang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mengungkap pola pikir yang digunakan peneliti dalam menganalisis sasaraannya, atau disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan teori dan metode penelitiannya.² Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi

1. Pendekatan sosiologi digunakan karena fenomena kemasyarakatan terjadi dinamika interaksi antara sesama manusia.
2. Pendekatan komunikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah bahwa selama proses penelitian ini berjalan peneliti harus memahami ilmu atau tata cara berkomunikasi yang baik dengan informan yang menjadi objek penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif mengacu pada esensi manusia, objek dan situasi. Secara esensial, pengalaman kasar tersebut kemudian diubah menjadi tulisan, yang masing-masing bagiannya terakumulasi dalam teks yang

²Muljono Damopolii, *pedoman penulis karya tulis ilmiah* (Makassar: Alauddin press).h. 16

diperluas.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Field Research* atau penelitian lapangan dengan cara interview, yaitu kegiatan langsung ke lapangan dengan mengadakan wawancara dan Tanya jawab langsung kepada *informan*.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa bukau, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Fokus pengamatan terhadap aktivitas perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamrunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

³ Norman K. DenzimdanYvona S. Lincoln, eds., *Handbook of Qualitative Research* (Cet. I; Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), h. 593

2. Wawancara

Wawancara dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari informan, yaitu dari para perempuan pedagang kecil di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data pendukung penelitian berupa gambar, video, dan rekaman suara yang terkait dengan penelitian di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sifat utama data ini tidak terbatas sehingga member peluang kepada peneliti untuk melihat data yang terjadi beberapa waktu silam. Secara detail beberapa macam dokumenter terbagi beberapa surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping dan lain-lain. Dokumentasi dalam pengertian luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁴

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan peneliti adalah instrument kunci. Kedudukan peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif adalah hal yang utama karena ia sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan penafsir data serta pelopor hasil penelitian.⁵ Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang peneliti gunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini meliputi, observasi, pedoman

⁴Lexy J, *Metodology Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.186

⁵Lexy J, *Metodology Penelitian Kualitatif*, Cet. XV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.

wawancara (*interview guide*) dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶ Hasil penelitian berupa transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang telah terkumpul, kemudian dikolerasikan dengan pendekatan teori yang digunakan untuk menarik kesimpulan umum.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari :

a. Analisis Data

Tujuan peneliti melakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk membaca data yang diolah. Data yang berhasil diperoleh atau yang telah berhasil dikumpulkan selama proses penelitian baik itu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menguraikan, menggambarkan dan menjelaskan guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

⁶⁶Lexy J, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 248

b. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan focus penelitian tentang upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

c. Penyajian Data

Sajian data pada penelitian ini adalah proses memilih data yang disesuaikan dengan focus permasalahan yang ingin diteliti dan tujuan penelitian agar peneliti mudah membuat suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

d. Penyimpulan Data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu penjelasan mengenai makna data. Pada tahap ini keseluruhan permasalahan dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya atau menunjukkan kesimpulan terhadap upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis dalam Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tamarunang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini ditinjau dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat. Idealnya suami lah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya termasuk dalam peningkatan kesejahteraan keluarga karena suami merupakan kepala keluarga, namun pada kenyataannya ada beberapa warga yang berstatus sebagai istri ikut membantu dalam memperoleh penambahan pendapatan keluarga karena ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan oleh penghasilan yang minim. Di Kelurahan Tamarunang sebagian perempuan memiliki usaha sendiri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Usaha yang dilakukan yaitu dengan membuka usaha putu cangkir, kios foto copy, menjual minuman dingin (pop ice) dan usaha warung campuran yang menjual kebutuhan sehari-hari.

2. Terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa diantaranya berupa: faktor modal usaha, tingkat persaingan, dan faktor pendidikan.

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan UKM yang ada di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa seperti contohnya lebih mengiatkan adanya KUBE
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan pelatihan kewirausahaan terkhususnya kepada kaum perempuan di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa agar dapat membuka usaha yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

Definisi Pedagang Kecil <http://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/03/definisi-pedagang-pedagang-kecil.html?m=1> diakses pada tanggal 26/02/2019 pukul 11:06 WITA

Heri. 2016 “kesejahteraan keluarga pedagang”, <http://proposalpeneliti.blogspot.com/2016/02/skripsi-kesejahteraankeluarga-pedagang.html> ,diakses pada 01/06/2018 pukul 14:35

Islahuddin, *Peranan Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar* (Makassar :Skripsi, 2017).

Lexy J, *Metodology Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007).

Muljono Dapolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h.13-14

Norman K. Denzim dan Yvona S. Lincoln, eds., *Handbook of Qualitative Research* (Cet. I; Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), h. 593

Pengertian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, <https://www.google.com/amp/s/sosiodigi.wordpress.com/2016/02/09/perempuan-rawan-sosial-ekonomi-prse/amp/>diakses pada tanggal 20/02/2019 pukul 12:31 WITA

Pengertian Keluarga, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/keluarga> diakses pada tanggal 20/02/2019 pukul 13:15

Sri Haryani, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin dalam Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis, 2007).

Suwardi Endswrsa. *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003).

Safriadi R.N.,“ *Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Lambaro*” (Banda Aceh : Skripsi, 2016), h.

Marti Sanrina Simanjuntak, *PeranPerempuandalamMeningkatkanKesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sindikalang)* (Medan :Skripsi, 2017).

Masalah Kemiskinan, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> diakses pada tanggal 26/02/2019 pukul 08:48 WITA

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, <https://www.google.com/amp/s/sosiodigi.wordpress.com/2016/02/09/perempuan-rawan-sosial-ekonomi> prse/amp/ diakses pada tanggal 20/02/2019 pukul 12:31 WITA

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) penulis akan mengamati Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa meliputi:

1. Lokasi Penelitian:
Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
2. Kondisi Geografis Kelurahan Tamarunang
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Tamarunang Berdasarkan Kelompok Usia.
4. Keadaan Pendidikan penduduk Kelurahan Tamarunang
5. Keadaan Ekonomi penduduk Kelurahan Tamarunang
6. Agama dan Kepercayaan penduduk Kelurahan Tamarunang
7. Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
8. Faktor Penghambat atau Kendala Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada penjual putu cangkir

1. Apakah suami anda juga bekerja ?
2. Jika iya, apa pekerjaan suami anda ?
3. Berapa penghasilan suami anda per bulan ?
4. Sudah berapa lama anda berjualan putu cangkir ?
5. Berapa modal awal yang anda keluarkan untuk berjualan putu cangkir ?
6. Bagaimana status tempat anda berjualan ini, sudah milik anda pribadi atau masih mengontrak ?
7. Jika iya, berapa biaya anda mengontrak tempat berjualan anda ini ?
8. Dalam sehari anda buka jam berapa dan tutup jam berapa ?
9. Apa kendala anda dalam berjualan putu cangkir ini ?
10. Berapa penghasilan anda dalam berjual putu cangkir ini ?
11. Apakah dengan anda berjualan putu cangkir ini, dapat menambah penghasilan keluarga anda ?

B. Wawancara kepada pemilik usaha foto copy dan ATK

1. Apakah suami anda juga bekerja ?
2. Jika iya, apa pekerjaan suami anda ?
3. Berapa penghasilan suami anda per bulan ?
4. Sudah berapa lama anda membuka usaha foto copy dan ATK ini ?
5. Berapa modal awal yang anda keluarkan untuk membuka usaha foto copy dan ATK ini ?
6. Dalam sehari anda buka jam berapa dan tutup jam berapa ?
7. Apa kendala anda dalam usaha foto copy dan ATK ini ?
8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha foto copy dan ATK ini ?
9. Apakah dengan anda membuka usaha foto copy dan ATK ini, dapat menambah penghasilan keluarga anda ?

C. Wawancara kepada pemilik warung campuran

1. Apakah suami anda juga bekerja ?
2. Jika iya, apa pekerjaan suami anda ?
3. Berapa penghasilan suami anda per bulan ?
4. Sudah berapa lama warung sembako atau campuran anda ini ?
5. Berapa modal awal yang anda keluarkan untuk berjualan campuran atau sembako ini ?
6. Dalam sehari anda buka jam berapa dan tutup jam berapa ?
7. Apa kendala anda dalam berjualan campuran atau sembako ini ?
8. Berapa penghasilan anda dalam berjualan campuran atau sembako ini ?
9. Apakah dengan anda berjualan campuran atau sembako ini dapat menambah penghasilan keluarga anda ?

D. Wawancara kepada penjual pop ice

1. Apakah suami anda juga bekerja ?
2. Jika iya, apa pekerjaan suami anda ?
3. Berapa penghasilan suami anda per bulan ?
4. Sudah berapa anda ini berjualan pop ice ?
5. Berapa modal awal yang anda keluarkan untuk berjualan pop ice ini ?
6. Dalam sehari anda buka jam berapa dan tutup jam berapa ?
7. Apa kendala anda dalam berjualan pop ice ini ?
8. Berapa penghasilan anda dalam berjualan pop ice ini ?
9. Apakah dengan anda berjualan pop ice ini dapat menambah penghasilan keluarga anda ?

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NO.	Nama Informan	Jabatan/Profesi	Umur	Alamat
1.	Suryani	Penjual (Pemilik Usaha Putu Cangkir)	49 Tahun	Jl.Poros Malino, Panggentungan
2.	Ani	Penjual/Pekerja Putu Cangkir	25 Tahun	Jl. Al-Jibra
3.	Dewi	Penjual Minuman Dingin (Pop Ice)	29 Tahun	Jl.Sepakat
4.	Hamidah	Pemilik Usaha Foto Copy dan ATK	39 Tahun	Pallangga
5.	Sania	Penjual Campuran (Warung)	50 Tahun	Jl.Poros Malino, Panggentungan

P
E
R
S
U
R
A
T
A
N

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Dengan Pemilik sekaligus Penjual Putu Cangkir



Gambar 2. Wawancara Dengan Penjual Putu Cangkir



Gambar 3. Suasana saat ada pembeli



Gambar 4. Adonan Putu Cangki



Gambar 5. Proses Pembuatan Putu Cangkir



Gambar 6. Wawancara Dengan Penjual Pop Ice



Gambar 7 Gerobak Jualan Pop Ice



Gambar 8. Peralatan dan Bahan Berjualan Pop Ice



Gambar 9. Wawancara Dengan Penjual Warung Campuran



Gambar 10. Warung Campuran Informan



Gambar 11. Wawancara Dengan Pemilik Jasa Foto Copy dan ATK



Gambar 12. Kios Jasa Foto Copy dan ATK

RIWAYAT HIDUP



Siska Widiastuti yang akrab dipanggil Siska, lahir di Paseru pada hari Selasa 15 Oktober 1996. Merupakan anak pertama dan satu-satunya dari pasangan suami istri, Sawidi dan Rahmatia yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang dan cinta kasih dari kedua orang tua. Penulis menempuh pendidikan pertama kali pada tahun 2003 SD Negeri Gebangan pada tahun 2003 sampai pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama/ sederajat, di SMP Negeri 1 Sabbangparu pada tahun 2009 sampai tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Gowa dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.